

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari teknik yang memusatkan peneliti secara ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan serta manfaat tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memahami, mengamati, menggali, dan mengungkapkan secara lebih mendalam tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pemikiran, perasaan, dan perilaku orang maupun sekelompok orang (Widiyanti:2017). Data dikumpulkan dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail diikuti catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan- catatan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk pembatasan mengenai objek penelitian supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkatan kebaruan informasi yang hendak diperoleh dari suasana perekonomian dan sosial ini dimaksudkan

buat menghalangi penelitian guna memilah mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Akuntabilitas Pengelolaan ADD

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelapor untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara berkala.

Indikator dalam akuntabilitas pemerintahan desa dalam pengelolaan alokasi dana desa dalam rangka pertanggungjawaban adalah tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pertanggungjawaban dan Pelaporan.

3.2.2 Transparansi Pengelolaan ADD

Transparansi dalam hal ini berarti pemerintah desa memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat tentang bagaimana dalam pengelolaan ADD karena masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran.

Menurut Bappenas, Prinsip transparansi dapat diukur dengan indikator seperti berikut :

1. Mekanisme untuk memastikan keterbukaan dan standarisasi semua proses pelayanan publik.
2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan layanan publik serta proses dalam sektor publik.

3. Suatu mekanisme yang memfasilitasi pelaporan dan penyebaran informasi dan pelanggaran oleh pejabat publik dalam kegiatan pelayanan.

3.2.3 Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam hal ini bagaimana akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa dalam mengelola ADD untuk pembangunan Desa serta berapa persen dari ADD yang sudah terserap dalam pembangunan desa pada tahun 2020.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2021. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan karena tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang dilaksanakan oleh pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di wilayah Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang perlu ditingkatkan guna mendukung terwujudnya laporan anggaran yang akuntabel dan transparan serta dapat meningkatkan pada pembangunan desa.

3.4 Informan Kunci

Informan adalah pihak-pihak yang dinilai memiliki informasi yang memadai tentang permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Informan diharapkan mampu memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan secara akurat. Adapun yang

menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang berinteraksi langsung dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan mengetahui transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterapkan pada Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah :

1. Kepala Desa Murukan
2. Sekretaris Desa Murukan
3. Bendahara Desa Murukan
4. Masyarakat Desa di Desa Murukan (2 Orang)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Masyarakat desa yang terlibat dalam pengelolaan ADD dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literature yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen–dokumen bagian pemerintahan desa di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung. Seperti dokumen data kependudukan, jumlah penduduk, struktur organisasi pemerintahan Desa Murukan, laporan realisasi penyerapan dana desa, anggaran pendapatan dan belanja desa, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2016:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang ataupun lebih dengan metode bertatap muka, serta mencermati secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi

informasi. Tujuan dari wawancara merupakan untuk mengumpulkan data serta bukan untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat dari responden.

Metode wawancara menurut Esteberg dalam buku Sugiyono (2016: 319-320) mengemukakan berbagai teknik wawancara adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur serta tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan.

3.6.3 Dokumen dan Arsip

Pada metode ini dilakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan informasi dari penelitian yang tadinya berbentuk buku serta jurnal. Dokumen serta arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah salah satu sumber informasi yang sangat berarti dalam penelitian. Dokumen yang diartikan merupakan dokumen tertulis, foto/ gambar, ataupun film audio-visual, informasi statistik, maupun tulisan ilmiah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:71) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Eduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks deskriptif. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi tersebut dituangkan dalam bentuk teks sebanyak-banyaknya, tanpa adanya rekayasa dan penambahan yang tidak sejalan dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk menampilkan data yang direduksi berdasarkan kondisi aktual. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan data yang akurat dan akurat berdasarkan pertanyaan dan situasi yang terdapat pada objek penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian diverifikasi serta diuji validitasnya.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkap fakta yang obyektif, sehingga validitas data dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data.

Teknik triangulasi berikut digunakan dalam penelitian:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah pengujian yang menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Mengamati dan mencatat data penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.